

---

## POSYANDU SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENCEGAH STUNTING PADA BALITA DI DUSUN TLOGO

Arni Destiarni<sup>1)</sup>, Muslikhah<sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup> STIKIP Catur Sakti

\*[muslikhah@stikipcaturasaki.ac.id](mailto:muslikhah@stikipcaturasaki.ac.id)

---

### Article History:

Diterima 21 Februari 2024

Disetujui 21 Februari 2024

Dipublikasikan 26 Februari 2024

**Kata kunci:** posyandu, pemberdayaan masyarakat, stunting

**Keywords:** *posyandu, community empowerment, stunting*

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran Posyandu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting pada balita. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil penelitian tentang peran Posyandu dalam pencegahan stunting di Dusun Tlogo diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, tujuan penelitian adalah memperkuat peran Posyandu sebagai agen pemberdayaan. Poin-poin kunci melibatkan penguatan pendidikan dan informasi, pemberdayaan keluarga, monitoring dan evaluasi berkala, kolaborasi antar sektor, serta pelatihan petugas kesehatan. Memberikan pandangan yang komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, sehingga partisipasi aktif masyarakat dapat terus meningkat, memberikan potensi besar dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengarahkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas Posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat, khususnya dalam mendukung pencegahan stunting.

### Abstract

*This research focuses on exploring the role of Posyandu as an effort to empower the community in supporting the prevention of stunting in toddlers. By using a descriptive qualitative approach, the results of research on the role of Posyandu in preventing stunting in Tlogo Hamlet are expected to make a significant contribution to increasing the effectiveness of Posyandu as a center for community health services. Through in-depth analysis of the factors that influence community participation in Posyandu activities, the research objective is to strengthen the role of Posyandu as an empowerment agent. Key points involve strengthening education and information, empowering families, regular monitoring and evaluation, collaboration between sectors, and training of health workers. The findings can provide a comprehensive view regarding the factors that influence community participation, so that active community participation can continue to increase, providing great potential in efforts to prevent stunting. Thus, this research contributes to directing strategic steps to increase the effectiveness of Posyandu as a community health center, especially in supporting stunting prevention.*

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak asasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 2006). Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal

Suprpto, Herman (2020) dilingkungan masyarakat pedesaan sekarang ini peran kesehatan memiliki persentase yang tidak begitubaik. Padahal layanan kesehatan di pedesaan sangat dibutuhkan terutama untuk balita. Layanan kesehatan di pedesaan sangat penting, Penting untuk meningkatkan peran kesehatan dilingkungan masyarakat pedesaan, terutamadalam pelayanan kesehatan bagi balita.

Layanan kesehatan pedesaan melalui Posyandu sangat penting untuk meningkatkan peran kesehatan di lingkungan masyarakat pedesaan, khususnya dalam pelayanan kesehatan balita. Posyandu, diperkenalkan pada 1970-an, posyandu, atau Pos Pelayanan Terpadu, merupakan program pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah stunting pada anak di tingkat masyarakat, dengan memberikan layanan kesehatan dasar, pemantauan pertumbuhan, serta penyuluhan tentang pola hidup sehat. Padatahun 2011, terdapat 266.827 Posyandu di seluruh Indonesia menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Posyandu, atau Pos Pelayanan Terpadu, suatu inisiatif dalam program kesehatan yang bertujuan untukmelibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Posyandu berperan sebagai basis di tingkat desa, puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan primer, dan kader kesehatan sebagai ujung tombak di lapangan. Sinergi di antara ketiganya membawa manfaat besar, meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan,meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengedukasi masyarakat terkait kesadaranakan pentingnya kesehatan khususnyauntuk balita.

Peningkatan stunting pada balita mencerminkan kompleksitas tantangan kesehatan masyarakat, memerlukan perhatian serius karena tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga mencerminkan kondisi kesehatan populasi secara keseluruhan. Fenomena ini memerlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebabnya dan merancang solusi berkelanjutan demimewujudkan generasi yang lebih sehat danberkualitas. Stunting, pertumbuhan anak yang terhambat, dipengaruhi tidak hanya oleh faktor medis, tetapi juga oleh lingkungan dan praktek kesehatan masyarakat. Posyandu melibatkan masyarakat dalam pemantauan dan perawatan kesehatan anak, ibu hamil, dan ibu menyusui dengan pendekatan partisipatif. Selain memberikan informasi kesehatan, Posyandu mendorongpartisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatankeluarga. Dengan peningkatanpengetahuan dan keterlibatan, diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak dan mengurangi risiko stunting. Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang,yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar.

Berdasarkan hasil Riskesdinas pada tahun 2013 kasus stunting di Indonesia 37,2%, tahun 2010 35,6%, dan tahun 2007 36,8%. hal tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, sementara itu dari presentase menurut provinsi daerahistimewa Yogyakarta memiliki prevalensi stunting sebanyak 27,2%.berdasarkan hasilpemantauan status gizi tahun 2017 di provinsi Yogyakarta prevalensi stunting sebanyak 19,8%. Senada dengan hal itu prevalensi stunting di kabupaten Gunung kidul 27,9% atau terbanyak di provinsi DIY. Stunting pada balita dapat mempengaruhi pertumbuhan danperkembangan intelektual, berpotensi menurunkan produktivitas, meningkatkanrisiko penyakit degeneratif, serta risiko bayi berat badan lahir rendah di masa mendatang. Melalui pemantauan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pendidikan kesehatan, Posyandu berperan sebagai wadah efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting. Pendekatan holistik di Posyandu, termasuk penyuluhan gizi dan pemeriksaan kesehatan, tidak hanya mendukung pencegahan stunting, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 3 secara global. Melibatkan masyarakat dalam keputusan kesehatan keluarga menciptakan fondasi kuat untuk generasi mendatang, memainkan peran kunci dalam meningkatkankualitas hidup dan produktivitas serta menciptakan budaya peduli kesehatan anak.

Latar belakang pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu di Dusun Tlogo menjadi penting untuk dikaji. Dengan fokus pada program kesehatan balita dalam mencegah stunting pada balita. Langkah ini diambil untuk mengatasi tantangan kesehatan di tingkat lokal, dengan fokus pada Posyandu untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalammerawat balita dan mengatasi kekurangan gizi. Dalam konteks

Dusun Tlogo, pemahaman mendalam tentang dampak stunting pada kesehatan anak menjadi krusial untuk merancang program kesehatan. Melalui pendekatan pemberdayaan melalui Posyandu, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat jejaring untuk mengatasi masalah stunting secara holistik. Oleh karena itu, pentingnya intervensi holistik dan berkelanjutan menjadi fokus utama pendahuluan, dengan memberikan perhatian khusus pada peran serta aktif masyarakat dalam mengatasi masalah ini. Dalam pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Pendahuluan membahas bagaimana keterlibatan masyarakat dapat merangsang adopsi perilaku sehat, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, dan memberdayakan individu untuk mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan stunting. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya sebagai pendekatan, tetapi juga sebagai elemen esensial yang memotivasi perubahan positif dalam pola pikir dan tindakan masyarakat dalam konteks kesehatan balita. Pendahuluan ini bertujuan untuk menggambarkan bahwa penanganan stunting tidak hanya mengandalkan aspek medis semata, melainkan juga melibatkan komitmen dan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai subjek utama yang memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat di Dusun Tlogo dianggap sebagai landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pencegahan stunting secara efektif dan berkelanjutan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan obyek alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini sudah jelas dan benar-benar terjadi di lapangan. Karena judul penelitian yang diambil sesuai menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Selanjutnya menurut Nazir (Nazir, 2014:43) bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat. Seiring dengan fokus pada pemahaman tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap Program Kesehatan Ibu dan Anak. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks alamiah secara detail dan mendapatkan wawasan yang kaya tentang peran Posyandu dalam masyarakat, sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang peran Posyandu dalam masyarakat, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan Program Kesehatan Ibu dan Anak serta peran Posyandu dalam masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian dilakukan di Dusun Tlogo, Kebonagung Imogiri, Bantul di Posyandu Melati. Penelitian dilaksanakan pada awal bulan Desember hingga selesai. Dalam penelitian ini melibatkan 10 orang, termasuk Kepala Kader, 3 Kader, Dokter Puskesmas, dan 2 warga masyarakat yang terlibat dalam program Posyandu. Pentingnya melibatkan beragam pihak seperti dokter, kader, dan masyarakat dapat memberikan perspektif yang komprehensif terkait peran Posyandu dalam mendukung kesehatan ibu dan anak. Studi kasus untuk memahami dampak Posyandu sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada balita di Dusun Tlogo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Posyandu di Dusun Tlogo berdiri pada tahun 1995 sebagai inisiatif masyarakat setempat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Berawal dari kepedulian terhadap masalah kesehatan di wilayah mereka, komunitas merasa perlu memiliki pusat kesehatan yang dapat memberikan layanan dan edukasi kesehatan yang lebih baik. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan kolaborasi antara tokoh masyarakat, Posyandu Tlogo pun didirikan. Sejak itu, Posyandu ini telah berkembang menjadi elemen penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat, di Dusun Tlogo RT 04 posyandu melati. Pemilihan Dusun Tlogo sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang relevan dengan fokus Program Kesehatan anak di Posyandu terutama dalam mencegah terjadinya stunting. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai tempat penelitian di Dusun Tlogo terletak di Kebonagung dipedukuhan Tlogo, menonjolkan karakteristik pedesaan dengan lingkungan alam yang subur. Adapun letak posyandu di Dusun Tlogo, batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara: persawahan
2. Sebelah Timur: desa Tlenggongan dan persawahan
3. Sebelah Selatan: Desa gaten
4. Sebelah Barat: persawahan dan desamenciran

Desa ini kental dengan karakteristik pedesaan, terutama di Dusun Tlogo yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat. Lahan pertanian hijau, tanaman beragam, dan suasana alam tenang mencerminkan keindahan alam di sekitarnya. Jalan setapak menjadi sarana utama menghubungkan rumah-rumah penduduk.

Dusun Tlogo memiliki struktur sosial dan organisasi masyarakat yang mencakup pemukiman tersebar, dengan jalan utama dan setapak sebagai jalur interaksi sosial. Lingkungan fisiknya melibatkan lahan pertanian subur, terutama untuk tanaman padi, yang berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi. Akses air bersih yang baik dan fasilitas umum seperti posyandu, sekolah, joglo, dan tempat ibadah menjadi pusat kegiatan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi didominasi oleh pekerjaan di sektor pertanian, ibu rumah tangga, pedagang, atau pekerjaan informal, yang mempengaruhi kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Karakteristik masyarakatnya yang ramah dan kompak juga berperan dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Potensi: Keberadaan lahan pertanian yang subur, fasilitas umum seperti posyandu, dan keramahan serta kekompakan masyarakat. Tantangan: Ketergantungan pada sektor pertanian, kondisi sosial ekonomi, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi implementasi program kesehatan.

Struktur Organisasi yang terdapat di Posyandu melati Dusun Tlogo adalah sebagai berikut: Pelindung dukuh dan ketua RT, ketua posyandu, sekertaris, bendahara dan anggota. Berdasarkan struktur organisasi di atas berikut uraian tugas dari masing-masing pengurus di Posyandu Melati.

- a. Pelindung Ketua Rt04 dan Dukuh memfasilitasi tempat pelaksanaan posyandu. Mengawasi dan mengkoordinir seluruh kegiatan posyandu.
- b. Ketua Posyandu membina para kader yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Merencanakan kegiatan rutin sesuai dengan program kerja dan membantujalannya penyuluhan di posyandu melati.
- c. Sekertaris membuat surat dan menulis laporan yang akan diserahkan ke puskesmas.
- d. Bendahara mengatur arus kas di posyandu.
- e. Anggota

Dalam pembagian tugas, setiap anggota memiliki tugas masing-masing, yaitu :

- 1) Ibu Yuni: Registrasi balita
- 2) Ibu Legiyem: Pencatatan rekam Medis bayi
- 3) Ibu Watik: Pencatatan rekam medis Balita.
- 4) Ibu Dwi Atmaja: penimbangan
- 5) Ibu Sri suka: Penyuluhan Posyandu, dan pemberian gizi.

Posyandu Melati di Dusun Tlogo dibukasetiap tanggal 7 satu kali dalam sebulan. Informasi disampaikan melalui HP dan diumumkan di masjid untuk memastikan seluruh masyarakat mendapat informasi. Kegiatan rutin dijalankan oleh minimal 5 kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait, sesuai dengan sistem 5 langkah yang diadopsi. Harapannya adalah meningkatkan partisipasi ibu dan anak dalam kegiatan Posyandu.

Sumber dana, Posyandu berasal dari berbagai sumber. Dana dari Masyarakat dipedukuhan Tlogo, pedukuhan Tlogo terdapat 5 RT. Masyarakat di Pedukuhan Tlogo berpartisipasi dalam Pengumpulan dana untuk Posyandu dilakukan melalui sistem giliran setiap RT per bulan, menciptakan siklus rotasi di antara RT-RT dalam satu pedukuhan. Posyandu memberikan beras, dan dana yang terkumpul digunakan untuk membeli bahan makanan sesuai menu yang ditetapkan. Pemerintah juga menyediakan anggaran untuk mendukung kegiatan Posyandu sebagai bagian dari program kesehatan masyarakat. Pemanfaatan dan pengelolaan dana yang diperoleh Posyandu, digunakan untuk membiayai kegiatan Posyandu: Biaya operasional Posyandu, Biaya penyediaan pemberian makanan tambahan (pmt), Pengganti biaya perjalanan kader, Modal usaha KUBE, Bantuan biaya rujukan bagi yang membutuhkan. Pengelolaan dana: Dilakukan oleh pengurus Posyandu, Dana disimpan di tempat yang aman dan jika mungkin mendatangkan hasil, Untuk keperluan biaya rutin disediakan kas kecil yang dipegang oleh kader yang ditunjuk, Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dan dikelola secara bertanggung jawab. Pencatatan dan membutuhkan Pencatatan dilakukan oleh kader Segera setelah kegiatan dilaksanakan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan.

Posyandu Melati di Tlogo memiliki fasilitas yang mencakup gedung posyandu sebagai tempat pelaksanaan. Tim penyelenggara terdiri dari kader Posyandu, petugas Puskesmas, dan dokter yang bekerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Fasilitas kesehatan meliputi alat-alat seperti timbangan bayi, pengukur tinggi badan, dan alat pemeriksaan kesehatan lainnya untuk mendukung pemeriksaan rutin. Media penyuluhan seperti brosur, poster, dan presentasi digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu, tentang mencegah stunting.

### **Dampak Posyandu terhadap upaya pencegahan stunting.**

Posyandu di Dusun Tlogo memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting. Pertama-tama, Posyandu berperan sebagai pusat edukasi gizi, menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang pola makan seimbang dan pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak. Kedua, melalui kegiatan pelayanan kesehatan anak, Posyandu memberikan layanan imunisasi, pemeriksaan kesehatan rutin, serta penyuluhan kepada orang tua mengenai perawatan anak. Ini membantu mendeteksi dini masalah kesehatan dan memastikan bahwa anak-anak menerima perawatan yang diperlukan. Posyandu di Dusun Tlogo tidak hanya berfungsi sebagai pusat monitoring pertumbuhan balita, tetapi juga sebagai lembaga pencegahan stunting yang krusial. Melalui pemantauan berkala, Posyandu mengidentifikasi anak-anak berisiko stunting dan memberikan intervensi khusus. Keterlibatan aktif orang tua meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi dan perawatan anak. Posyandu menciptakan iklim partisipatif yang mendukung pencegahan stunting holistik. Melalui penyuluhan kepada orang tua, Posyandu membangun pemahaman berkelanjutan tentang peran keluarga dalam mencegah stunting, merangsang perubahan perilaku di tingkat rumah tangga. Layanan imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu memberikan perlindungan optimal, mengurangi risiko infeksi atau kondisi kesehatan yang dapat menyebabkan stunting.

Posyandu menjadi model kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan tenaga kesehatan, dengan dukungan dan partisipasi berbagai pihak untuk meningkatkan dampak positif dalam melawan stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak.

## **Pembahasan**

### **1. Peran Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat di Posyandu memiliki dampak positif yang signifikan pada kesuksesan program ini. Partisipasi masyarakat bukan hanya sebatas kehadiran fisik di Posyandu, tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan dan penerapan praktik kesehatan di rumah. Masyarakat yang memiliki pemahaman mendalam tentang peran Posyandu cenderung lebih patuh terhadap program pencegahan stunting. Analisis hasil penelitian menyoroti bahwa Posyandu bukan hanya sebagai tempat pemeriksaan kesehatan rutin, tetapi juga sebagai pusat informasi dan edukasi. Penyuluhan yang efektif di Posyandu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik kesehatan yang optimal. Ini mencakup aspek-aspek seperti gizi seimbang, vaksinasi, dan pemantauan pertumbuhan anak. Pemahaman yang baik tentang pentingnya nutrisi, imunisasi, dan pemantauan pertumbuhan anak menciptakan perubahan perilaku yang positif. Hal ini dapat dilihat dalam adopsi pola hidup sehat oleh masyarakat pedesaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, terutama dalam hal pencegahan stunting pada balita. Pola hidup sehat di masyarakat pedesaan memiliki dampak positif pada peningkatan kualitas hidup. Langkah-langkah seperti peningkatan pola makan bergizi, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan edukasi mengenai pentingnya perawatan anak dapat secara signifikan mengurangi risiko stunting pada balita. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, memastikan generasi mendatang memiliki fondasi yang kuat untuk kesehatan dan produktivitas. Pentingnya pendidikan kesehatan dalam masyarakat pedesaan juga tidak bisa diabaikan. Edukasi kebersihan, imunisasi, dan perawatan kesehatan dasar di pedesaan membantu masyarakat mengurangi penyakit yang dapat dicegah. Adopsi pola hidup sehat menciptakan lingkungan proaktif, memperkuat kesejahteraan, dan berkontribusi pada pencegahan masalah kesehatan, termasuk stunting pada balita.

### **2. Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Dusun Tlogo**

Posyandu di Dusun Tlogo memainkan peran utama dengan pemeriksaan rutin dan pemantauan pertumbuhan, memberikan intervensi dini terhadap potensi stunting. Kegiatan penyuluhan gizi dan pola hidup sehat bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, sementara program imunisasi dan kesehatan anak di Posyandu membantu mencegah penyakit penyebab stunting. Keterlibatan kader kesehatan menjadi kunci dalam menjangkau masyarakat, memberikan pendampingan, dan meningkatkan pemahaman praktis terkait perawatan balita. Kerjasama yang baik antara Posyandu dan puskesmas mengoptimalkan pertukaran informasi, koordinasi layanan kesehatan, dan perencanaan strategis, menciptakan keberhasilan dalam upaya pencegahan stunting di Dusun Tlogo.

### **3. Posyandu sebagai Instrumen Efektif dan Dampaknya terhadap Kesehatan Generasi Mendatang**

Posyandu dapat menjadi instrumen efektif dalam upaya pencegahan stunting pada balita, serta menganalisis dampaknya terhadap kesehatan generasi mendatang. Temuan penelitian menyoroti beberapa aspek kunci yang mendukung peran Posyandu sebagai instrumen efektif. Pelaksanaan program Antistunting yang komprehensif: implementasi posyandu dengan pendekatan pencegahan stunting yang komprehensif, mencakup pemantauan pertumbuhan, penyuluhan gizi, imunisasi, dan perawatan kesehatan anak. Melibatkan keluarga sebagai mitra aktif, program ini membangun kesadaran kolektif tentang peran bersama dalam menjaga kesehatan anak. Interaksi langsung dengan petugas kesehatan di Posyandu memberikan masyarakat kesempatan untuk membahas masalah kesehatan, mendapatkan informasi, dan memahami praktik sehat di lingkungan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Posyandu menciptakan upaya pencegahan stunting yang terintegrasi dan efektif di tingkat masyarakat. Partisipasi masyarakat yang meningkat. Posyandu memainkan peran kunci dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan stunting. Pemahaman peran dan manfaat Posyandu meningkatkan keterlibatan orang tua, menciptakan kolaborasi positif dengan petugas kesehatan, dan berkontribusi pada implementasi program pencegahan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dampak jangka panjang pada kesehatan generasi mendatang program pencegahan stunting di Posyandu melati tidak hanya memberikan manfaat saat ini tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang pada kesehatan generasi yang mendatang. Pemantauan pertumbuhan dan penyuluhan kesehatan memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan gaya hidup sehat sejak dini.

#### **4. Partisipasi Masyarakat dan Dampaknya pada Hasil Program Pencegahan Stunting**

Temuan di Dusun Tlogo menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pencegahan stunting di Posyandu. Pendidikan dan penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman, memotivasi partisipasi, dan menciptakan kesadaran akan dampak stunting. Pemahaman yang tinggi terhadap peran Posyandu positif memengaruhi keberhasilan program dengan meningkatkan partisipasi aktif dan kepatuhan terhadap praktik kesehatan. Dampak positif mencakup pemantauan pertumbuhan yang lebih efektif, peningkatan akses ke layanan kesehatan, penerapan praktik kesehatan optimal, pengetahuan orang tua yang meningkat, perbaikan statistik kesehatan anak, dan peran kader kesehatan yang krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Semua ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan dan perkembangan balita di komunitas Dusun Tlogo.

#### **5. Pedoman Implementasi**

Pedoman implementasi untuk pihak terkait dapat dibangun berdasarkan temuan penelitian mengenai partisipasi masyarakat dan pemahaman mereka dalam program pencegahan stunting. Berikut beberapa poin yang dapat dijadikan pedoman:

- a. Penguatan Pendidikan dan Informasi: Mengembangkan program pendidikan dan informasi yang lebih terfokus dan mudah dipahami oleh masyarakat. Ini dapat mencakup penyuluhan gizi yang lebih intensif dan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan lokal.
- b. Pemberdayaan Keluarga: Mendorong partisipasi keluarga dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Menciptakan platform komunikasi yang terbuka antara petugas kesehatan dan orang tua untuk memastikan kolaborasi yang lebih erat.
- c. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Menetapkan sistem pemantauan yang berkala dan efektif untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat pemahaman mereka. Ini memungkinkan penyesuaian program secara tepat waktu dan meningkatkan respons terhadap kebutuhan aktual masyarakat.
- d. Kolaborasi Antar Sektor: Mendorong kerja sama antar sektor, termasuk sektor pendidikan, sosial, dan pemerintahan setempat. Kolaborasi ini dapat mendukung penyelenggaraan program dengan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.
- e. Pelatihan Petugas Kesehatan: Memberikan pelatihan yang terus-menerus kepada petugas kesehatan di Posyandu agar mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan mendukung secara efektif.
- f. Pedoman ini akan membantu pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas Posyandu di tingkat desa, dengan fokus pada partisipasi masyarakat dan pemahaman mereka sebagai kunci keberhasilan program pencegahan stunting.
- g. Dengan diadakan pedoman implementasi, akan tercipta panduan yang jelas untuk pihak terkait dalam menjalankan program pencegahan stunting.

#### **KESIMPULAN**

Evaluasi peran Posyandu di Dusun Tlogo memberikan wawasan efektivitas program pencegahan stunting. Partisipasi masyarakat dan pemahaman kunci dalam keberhasilan program Posyandu. Posyandu di Dusun Tlogo memainkan peran penting dalam mencegah stunting di masyarakat pedesaan.

Partisipasi aktif masyarakat dan pemahaman peran Posyandu berdampak positif. Langkah-langkah hidup sehat, pemeriksaan rutin, penyuluhan gizi, imunisasi, dan kolaborasi dengan puskesmas membentuk fondasi keberhasilan. Efektivitas Posyandu terlihat dalam program komprehensif, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dampak jangka panjang pada kesehatan generasi mendatang. Pedoman implementasi menyoroti penguatan edukasi, partisipasi keluarga, monitoring berkala, kolaborasi sektor, pelatihan petugas kesehatan, dan evaluasi berkelanjutan. pemahaman dan partisipasi masyarakat, bersama dengan efektivitas Posyandu, menjadi kunci utama dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kesejahteraan generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Fadhilah, N., Fajri, N. F., Nisa, U., Maulida, K., Lestari, F.A., & Diana, E. N. M. 2023. Pelatihan pengisian KMS pada kader posyandu balita sebagai upaya optimalisasi pemantauan tumbuh kembang balita. *Community Empowerment Journal*, 1(4), 143-150.
- Brown, C., & Davis, R. (2020). *Maternal and Child Health Programs: A Comprehensive Overview*. Academic Publishing.
- Darmawan, A. N., 2012. *Buku Pegangan Ilmu Gizi Dasar*. Bogor. Penerbit: IPB Press.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fajrina, N., & Syaifudin, S. 2016. Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. *Doctoral dissertation*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Malik, A., Widhanarto, G. P., & Vitriani, A. M. 2020. Participants in the Elderly Empowerment Program Posyandu Ngudi Utomo: Study in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(1), 19- 28.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Mitra, M. 2015. Stunting problems and interventions to prevent stunting (a Literature Review). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254-261.
- Sharma, P. N., Liengard, B. D., Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. 2022. Predictive model assessment and selection in composite-based modeling using PLS-SEM: extensions and guidelines for using CVPAT. *European Journal of Marketing*, (ahead-of-print).
- Sholikah, A. S., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Smith, J., & Johnson, A. (2018). *Public Health and Community Empowerment*. Health Press.